

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM BUKU SECANGKIR KOPI JON PAKIR  
KARYA EMHA AINUN NADJIB DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh  
ARIF MUZAYYIN AWALI  
NIM. 1617402091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM BUKU SECANGKIR KOPI JON PAKIR  
KARYA EMHA AINUN NADJIB**

**Arif Muzayyin Awali  
NIM: 1617402091**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan terjadinya penyimpangan akhlak yang terdapat di Indonesia, parameter merosotnya akhlak itu muncul dalam kehidupan sehari-hari seperti maraknya kenakalan remaja, kejahatan seksual, pencurian, kekerasan, penindasan, kejahatan korupsi, kolusi, nepotisme dan tindakan tidak terpuji lainnya yang dilakukan oleh remaja yang seharusnya menjadi harapan bangsa. Buku Secangkir Kopi Jon Pakir adalah buku yang memiliki beragam inspirasi bagi kehidupan, dalam hal ini yaitu nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan akhlak sehingga dapat digunakan sebagai bentuk pengayaan materi agar dapat menanamkan Pendidikan Akhlak bagi peserta didik.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam buku Secangkir Kopi Jon Pakir karya Emha Ainun Nadjib dan relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research), sumber data primer yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah buku Secangkir Kopi Jon Pakir karya Emha Ainun Nadjib dan sumber data sekunder yang peneliti gunakan diperoleh dari pengumpulan informasi dan data dari buku-buku, ensiklopedi, karangan ilmiah ataupun artikel yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa rincian kategori nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang dikaitkan dengan Buku Secangkir Kopi Jon Pakir. Adapun nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir adalah sebagai berikut: 1) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah SWT, yakni sabar, syukur dan tawakal. 2) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap diri sendiri, yakni jujur, mandiri dan kreatif. 3) Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terhadap sesama, yakni tolong-menolong, berprasangka baik dan toleransi. Buku Secangkir Kopi Jon Pakir karya Emha Ainun Nadjib terhadap Pendidikan Agama Islam didalamnya juga memuat materi akhlak yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan, antara lain akhlak kepada Allah SWT, Akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama.

**Kata Kunci:** Nilai Pendidikan Akhlak, Buku Secangkir Kopi Jon Pakir, Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II           NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN PENDIDIKAN                           AGAMA ISLAM</b>	
A. Nilai Pendidikan Akhlak .....	16
1. Pengertian Nilai Pendidikan Akhlak .....	16
2. Macam-Macam Pendidikan Akhlak.....	24
B. Pendidikan Agama Islam.....	31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	31
2. Hakikat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam.....	34

<b>BAB III</b>	<b>TENTANG BUKU SECANGKIR KOPI JON PAKIR</b>	
	A. Buku Secangkir Kopi Jon Pakir .....	37
	B. Biografi Emha Ainun Nadjib .....	39
	1. Biografi Emha Ainun Nadjib.....	39
	2. Karya Emha Ainun Nadjib .....	41
	3. Prestasi Emha Ainun Nadjib .....	42
	4. Corak Pemikiran Emha Ainun Nadjib.....	43
<b>BAB IV</b>	<b>NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU SECANGKIR KOPI JON PAKIR</b>	
	A. Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib .....	46
	B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Terhadap Pendidikan Agama Islam .....	63
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	69
	B. Saran.....	70
	C. Kata Penutup .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyimpangan Akhlak yang terjadi di negara Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya menganut ajaran Agama Islam ini terkadang masih terlihat dengan jelas, seperti halnya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi bahkan terang-terangan. Keadaan masyarakat yang semakin cerdas, lalu meningkatnya ilmu pengetahuan yang semakin pesat dan teknologi yang semakin berkembang serta adanya modernisasi saat ini juga berdampak besar bagi kelangsungan hidup umat manusia, pada satu sisi kemajuan dalam segala bidang dapat mendatangkan dampak baik bagi kehidupan manusia, akan tetapi pada sisi yang lain juga dapat mendatangkan dampak yang buruk.

Banyak sekali hal yang menunjukkan banyaknya penyimpangan akhlak yang terjadi di Indonesia, parameter merosotnya akhlak itu bisa diamati di dalam kehidupan sekitar kita, seperti maraknya kenakalan remaja, kejahatan seksual, pencurian, kekerasan, penindasan, kejahatan korupsi, kolusi, nepotisme dan tindak tidak terpuji lainnya.

Penyimpangan akhlak tersebut berubah menjadi suatu hal yang sangat memilukan, ketika diketahui para generasi mudalah yang menjadi pelaku penyimpangan akhlak tersebut yang seharusnya menjadi harapan bagi bangsa, sehingga dalam hal ini terus menyebabkan terjadinya kemerosotan akhlak bagi remaja Indonesia. Hal ini ditunjukkan di sebuah surat kabar yang berisi:

Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Putu Elvina meminta adanya hukuman pemberatan dalam kasus pemerkosaan bergilir terhadap remaja RA (16) di Joglo, Kembangan. Pasalnya, RA dicabuli oleh dua laki-laki secara bergilir, yakni MF (17) dan RM (21).“Kami harap ada pemberatan hukuman dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2016 terkait

persetubuhan atau pencabulan lebih dari satu, maka pidana ditambah untuk pelaku yang bukan anak-anak,” kata Putu dalam sebuah rekaman suara yang diterima *Kompas.com*, Jumat (13/3/2021).<sup>1</sup>

Hal ini menandakan bahwa terjadinya penyimpangan akhlak tersebut disebabkan karena masih rendahnya tingkat Pendidikan akhlak yang terdapat dalam kehidupan remaja. Dalam hal ini seharusnya penanaman Pendidikan Akhlak pada diri remaja penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan daya saing suatu bangsa, dan mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang berakhlak yang sebaiknya di tanamkan melalui pendidikan sejak dini sehingga nantinya keberhasilan akan terwujud dalam kehidupan dewasanya.<sup>2</sup>

Menurut data Unicef tahun 2016 lalu, menunjukkan bahwa kekerasan kepada sesama remaja di Indonesia diperikarakan mencapai 50 persen. Selain kekerasan, perilaku menyimpang dari remaja saat ini juga mengarah ke dalam seks bebas. Menurut Peneliti Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM, tingkat kenakalan remaja yang hamil dan melakukan aborsi mencapai 58 persen. Tidak hanya itu, perilaku tidak terpuji lainnya juga kerap dilakukan, sehingga semakin memperburuk akhlak dan moral generasi harapan bangsa.<sup>3</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1) dijelaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup><https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/19/13355091/pemeriksaan-bergilir-remaja-di-kembangan-kpai-harus-ada-hukuman> diakses tanggal 19 Maret 2021.

<sup>2</sup> Naquib Al-Attas, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Alih Bahasa oleh Hamid Fahmy, dkk. Cet. I*, (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 23.

<sup>3</sup> <https://www.republika.co.id/berita/ppqc8g349/krisis-moral-remaja-tanggung-jawab-siapa> diakses tanggal 15 Juli 2021

<sup>4</sup> Fauzan, *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm.

Dari penjelasan tersebut menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang utama bagi manusia. Dengan pendidikan, dapat menjadikan seseorang memperoleh beragam pengetahuan, sehingga dapat mengetahui kemampuan diri yang dimiliki. Dalam hal ini, pendidikan begitu penting dalam suatu kehidupan sehingga dapat menciptakan keselarasan serta kemajuan suatu bangsa, khususnya pada bidang akhlak, penanaman akhlak sejak dini diharapkan bisa menjadi dasar bagi tingkah laku anak nantinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa keutamaan akhlak, kecerdasan berfikir dan tingkah laku yang mulia dapat memajukan suatu bangsa.

Akhlak mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Mengenai berkualitas tidaknya seseorang, dapat dilihat dari akhlaknya. Semakin baik akhlak seseorang, maka semakin mulia ia dihadapan yang lainnya, terlebih dihadapan Allah SWT, begitu juga sebaliknya. Dalam hal ini akhlak adalah suatu sikap yang mutlak dimiliki seseorang agar dapat menciptakan kedamaian dan keselarasan dalam hidup. Jika seseorang selalu memiliki prinsip yang kuat dalam memegang teguh iman, maka akhlak yang baik akan jelas mengikuti dan nampak pada dirinya tersebut. Karena masing-masing tersebut berjalan beriringan. Rasulullah juga pernah bersabda dalam hadist riwayat Abu Daud dan Ahmad, “Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

Baik buruknya kepribadian seseorang dapat dilihat sejauh mana tingkat tercapainya Pendidikan Akhlak yang diperoleh. Hal ini sejatinya Pendidikan Akhlak tersebut harus dapat membentuk kepribadian seseorang baik secara menyeluruh. Yang menjadikan kepribadian seseorang tersebut mengarah pada berbagai faktor bawaan maupun lingkungan yang tetap selalu berpedoman dengan nilai keislaman. Pentingnya posisi pendidikan dalam hal ini sebagai bentuk upaya yang diharuskan untuk mengoptimalkan potensi kehidupan manusia terlebih dalam masalah moral yang diwujudkan baik itu melalui kegiatan pembiasaan dan latihan dalam kehidupan sehari-harinya. Minimnya tingkat kualitas akhlak peserta didik

pada saat ini dapat terlihat dari berbagai kasus penyimpangan sosial yang telah dilakukan seperti halnya kasus seks bebas, perkelahian, penggunaan obat terlarang, minuman keras yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>5</sup> Hal tersebut terjadi karena kekurangsiapan remaja dalam menerima pengaruh dampak buruk dari globalisasi pada dirinya yang tidak diimbangi dengan nilai akhlak pada diri peserta didik serta kurangnya pengawasan dari orang tua. Sebab dalam hal ini, masa remaja secara psikologis sedang memasuki suatu masa perkembangan dari anak-anak menuju masa dewasa. Tentunya, perkembangan mental harus selalu diperhatikan oleh orang tua, maupun pendidik baik itu pada sisi emosionalnya, fisiknya maupun kegiatan sosialnya. Lingkungan juga berdampak sangat penting bagi pertumbuhan jiwa setiap remaja tersebut. Dengan begitu, akhlak bisa dilatih melalui banyak hal, meliputi penyesuaian lingkungan, pembelajaran, perubahan perilaku dan sebagainya. Perilaku yang diulang secara terus-menerus dalam jangka panjang secara otomatis akan mengubah sistem saraf seseorang secara permanen, dengan begitu kebiasaan tersebut menjadi akhlak atau karakter yang melekat pada kepribadiannya.<sup>6</sup>

Metode yang dapat memberikan pengaruh bagi peserta didik yaitu dengan menggunakan media untuk bacaan. Walaupun diketahui berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penerbit buku masih memperlihatkan bahwa daya baca anak remaja sampai dewasa belum nampak tinggi, namun, dewasa ini dengan semakin mudahnya akses informasi, fenomena menulis, membaca dan berkarya sudah menjadi santapan sedap bagi remaja saat ini.<sup>7</sup> Sehingga terjadi peningkatan penjualan buku-buku remaja, buku-buku sarat akan nilai keagamaan yang

---

<sup>5</sup> Abdul Hakim dan Miftakhul Munir. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 03, No. 1, hlm. 102.

<sup>6</sup> Suyadi dan Mawi Khusni Albar. 2018. "Budaya Ngrowot dalam Kajian Neurosains di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta", *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. Vol 16. No. 1, hlm. 139.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 103.

dikemas dengan asyik, dari data penjualan teratas diketahui novel bertema remaja menduduki peringkat tertinggi.

Dari berbagai media tersebut, buku merupakan suatu alternatif yang diposisikan penting sebagai bentuk untuk mengenalkan dan menanamkan pendidikan khususnya terkait dengan nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada diri peserta didik. Buku tersebut merupakan sebuah buku yang ditulis oleh seorang yang berlatar belakang Budayawan Jawa dan Pemikir Besar Islam, yaitu Emha Ainun Nadjib dengan judul *Secangkir Kopi Jon Pakir*. Buku tersebut tercipta dari berbagai tulisan Emha yang termuat dalam *Surat Kabar Masa Kini*, Yogyakarta. *Secangkir Kopi Jon Pakir* ini banyak menggunakan istilah Jawa dan kental akan nuansa alam. Hal itu dikarenakan Emha adalah seorang yang berlatar belakang Budayawan Jawa dan Pemikir Besar Islam. Terdapat sekitar 150 cerita pendek di dalamnya. Menyangkut berbagai macam aspek, seperti agama, akhlak, budaya, politik, filsafat kehidupan, realita sosial, sejarah, mitos, dan beberapa aspek lainnya. Kemampuan Emha dalam melihat suatu peristiwa dengan jeli dengan kemudian dijadikan sebagai kritikan maupun perenungan dapat dituangkan dengan manis melalui tulisannya yang membuat berdecak kagum. Dengan adanya buku ini sangat disayangkan apabila tidak untuk dikaji karena dari semua kisah cerita cerpen yang dibungkus dengan menarik dan sederhana, yang bagi beberapa orang mungkin hanya menganggapnya biasa saja dan sama sekali tidak mengandung nilai apapun didalamnya. Ternyata, diketahui bahwa didalam buku tersebut memiliki banyak hal yang dapat kita renungi dan pahami. Khususnya, isi nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku tersebut, dan penulis memberi judul penelitian ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku *Secangkir Kopi Jon Pakir* Karya Emha Ainun Nadjib”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami arti judul skripsi ini, yaitu: “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib”. Maka peneliti memberikan penjelasan beberapa istilah sebagai berikut:

#### 1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai merupakan kualitas suatu hal yang membuat hal itu dihargai, dikejar, disukai, berguna, diinginkan dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Nilai adalah sesuatu yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan mejiwai tindakan seseorang.<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, secara keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>9</sup>

Akhlak merupakan gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak adalah hal-hal penting yang berhubungan dengan usaha pengembangan potensi diri manusia menuju kepribadian atau tabiatnya yang baik.

#### 2. Buku Secangkir Kopi Jon Pakir

Buku Secangkir Kopi Jon Pakir merupakan sebuah karya Emha Ainun Nadjib yang merupakan kumpulan-kumpulan dari tulisan Emha di Surat Kabar *Masa Kini*, Yogyakarta. Secangkir Kopi Jon Pakir ini

---

<sup>8</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VTC sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 56.

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 3.

<sup>10</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 151.

banyak menggunakan istilah Jawa dan kental akan nuansa alam. Hal itu dikarenakan Emha adalah seorang yang berlatar belakang Budayawan Jawa dan Pemikir Besar Islam. Terdapat sekitar 150 cerita pendek di dalamnya. Dalam buku ini Emha tampak bergelut dengan persoalan-persoalan hidup masyarakat kelas bawah, yang diungkapkan lewat “bahasa jelata”, dan jenaka. Menyangkut berbagai macam aspek, seperti agama, akhlak, moral, budaya, politik, filsafat kehidupan, realita sosial, sejarah, mitos, dan beberapa aspek lainnya.

Didalam buku ini Emha tampak benar bergelut secara total dengan persoalan-persoalan hidup masyarakat kelas bawah, yang diungkapkan lewat “bahasa jelata, sederhana strukturnya dan dengan gaya jenaka”. Contohnya, Emha tampak asyik sewaktu membicarakan para calo tiket di terminal-terminal bis di banyak kota. Dia hafal betul karakter Terminal Pulogadung Jakarta yang ia sebut sebagai “kiblat budaya terminal Indonesia”,<sup>11</sup> kemudian Pasar Metro Lampung dan Joyoboyo Surabaya. Saking akrabnya dengan budaya terminal tersebut, akhirnya ia mengaku bahwa terminal adalah “universitas paling jujur” baginya.<sup>12</sup> Kemampuan Emha dalam melihat suatu peristiwa dengan jeli dengan kemudian dijadikan sebagai kritikan maupun perenungan dapat dituangkan dengan manis melalui tulisannya yang membuat berdecak kagum.

### 3. Emha Ainun Nadjib

Emha lahir pada Rabu Legi, 27 Mei 1953 di Menturo, Sumobito, Jombang, Jawa Timur. Nama Emha adalah singkatan dari nama Muhammad (Muhammad Ainun Nadjib) yang kemudian menjadi M.H. atau Emha. Emha secara kultur dan populer dikenal publik dengan nama Cak Nun.<sup>13</sup> Cak merupakan panggilan sapaan khas Jawa Timur. Sedangkan Nun adalah singkatan dari Ainun. Emha adalah seorang

<sup>11</sup> Emha Ainun Nadjib, *Secangkir Kopi Jon Pakir*, hlm. 243.

<sup>12</sup> Emha Ainun Nadjib, *Secangkir Kopi Jon Pakir*, hlm. 236.

<sup>13</sup> Emha Ainun Nadjib, *Sedang Tuhan Pun Cemburu*, (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2015). hlm. 440.

budayawan multitalenta: penyair, esais, pegiat teater pemusik, dan lain-lain. Sebagai seorang penulis, Emha sangat produktif karena telah menghasilkan banyak buku. Selain berkiprah didunia tulis menulis, Emha juga merupakan motor penggerak dibalik kelompok musik kiai kanjeng dan komunitas sinau bareng Maiyah yang tersebar diberbagai kota di Indonesia. Emha juga menggunakan berbagai media komunikasi dari cetak hingga digital dalam berkarya serta mensosialisasikan pemikiran dakwahnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Nila-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib?
2. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir terhadap Pendidikan Agama Islam?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib.
  - b. Untuk mengetahui Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib terhadap Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan akhlak serta menambah wawasan tentang keberadaan karya-karya tulis yang mengandung pendidikan akhlak, juga sebagai tambahan pustaka pada perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

##### b. Secara Praktis

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca khususnya kepada para orang tua, para calon orang tua, pada anak, penulis serta peneliti yang akan datang:

- 1) Bagi para orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi agar proses pembentukan akhlak pada anak akan tercapai sesuai dengan harapan.
- 2) Bagi para calon orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan nilai-nilai akhlak ketika nanti telah berkeluarga.
- 3) Bagi anak, diharapkan akan dapat meningkatkan semangat dalam berperilaku berdasarkan nilai-nilai pendidikan akhlak.
- 4) Bagi peneliti serta peneliti yang akan datang, diharapkan dapat mengetahui seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan nilai-nilai pendidikan akhlak.

#### **E. Kajian Pustaka**

Penulis mencoba menelaah penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai perbandingan dan acuan. Beberapa penelitian yang penulis gunakan sebagai kajian pustaka di antaranya sebagai berikut:

1. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Keajaiban Pada Semut Karya Harun Yahya” merupakan judul skripsi yang ditulis oleh Shubhi Rosyad, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013. Saudara Shubhi meneliti mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam buku tersebut, kemudian di tuliskan dalam skripsinya. Skripsi tersebut membahas keadaan masyarakat sekarang yang dihadapkan pada permasalahan kemerosotan moral yang menyentuh ke segala bidang dan sektor serta nilai-nilai yang bisa di petik sebagai pegangan kehidupan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan yang terdapat dalam buku yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Perbedaanya adalah buku yang diteliti saudara Shubhi ialah buku Keajaiban Pada Semut

Karya Harun Yahya sedangkan penulis adalah buku *Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib*.<sup>14</sup>

2. Skripsi berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Bidadari-Bidadari Surga” ditulis oleh Neni Riyanti program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto tahun 2015. Skripsi tersebut meneliti tentang apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Bidadari-Bidadari Surga. Hal ini menarik saudara Neni untuk meneliti film tersebut karena menurutnya akhlak orang-orang pada saat ini menurun. Sehingga masyarakat dapat mengetahui bahwa karya film Indonesia pada zaman ini syarat akan pesan edukasi yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat selagi mereka dapat memilahnya dengan baik. Persamaan penelitian ini adalah sub pembahasan adalah nilai-nilai pendidikan akhlak, dan perbedaannya adalah objek penelitian saudara Neni adalah sebuah film sedangkan penulis adalah sebuah buku.<sup>15</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Lutfi Isnan Romdloni, Program Studi Agama Islam IAIN Salatiga pada tahun 2019 yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku *Gelandangan di Kampung Sendiri Karya Emha Ainun Nadjib*”. Di dalamnya meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang relevan bagi kehidupan era sekarang ini. Disajikan dalam dialog-dialog unik yang sebagian besar isi buku adalah pengalaman pribadi pengarang, kemudian setelah dialog dipaparkan pendapat-pendapat pengarang mengenai masalah-masalah yang disajikan dialog ataupun monolog. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan yang terdapat dalam sebuah buku yang ditulis oleh Emha Ainun Nadjib yang juga berkaitan dengan pendidikan moral. Perbedaannya adalah buku yang di teliti saudara Lutfi adalah buku

---

<sup>14</sup> Shubhi Rosyad, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Keajaiban Pada Semut Karya Harun Yahya, Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>15</sup> Neni Riyanti, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Bidadari-Bidadari Surga, Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015).

Gelandangan di Kampung Sendiri Karya Emha Ainun Nadjib sedangkan penulis adalah Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib.<sup>16</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Nurussolihah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Tuhan Pun Berpuasa Karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah”. Di dalamnya membahas tentang akhlak terhadap Allah Swt, yang meliputi berdzikir, berdo’a, raja’, rid’a, dan tauhid. Kemudian akhlak terhadap diri sendiri meliputi menahan diri, qana’ah, tawadu’, sabar dan syukur. Selanjutnya akhlak terhadap sesama manusia yang terdiri dari toleransi, saling memaafkan, tidak membeda-bedakan status sosial seseorang. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pesan yang terdapat dalam sebuah buku yang ditulis oleh Emha Ainun Nadjib yang juga berkaitan dengan pendidikan akhlak. Perbedaannya adalah buku yang diteliti saudara Nurussolihah adalah buku Tuhan Pun Berpuasa Karya Emha Ainun Nadjib sedangkan penulis adalah Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib.<sup>17</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah *library research* (penelitian kepustakaan), disebut penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.<sup>18</sup> Karena peneliti

---

<sup>16</sup>Lutfi Isnani Romdloni, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Gelandangan di Kampung Sendiri Karya Emha Ainun Nadjib, *Skripsi*, (Salatiga, IAIN Salatiga, 2019).

<sup>17</sup>Nurussolihah, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Tuhan Pun Berpuasa Karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah, *Skripsi*, (Ponorogo, STAIN Ponorogo, 2016)

<sup>18</sup>Nursapiah Harahap. 2014. “Penelitian Kepustakaan”, *Jurnal Iqra’*. Vol 08, No. 1, hlm. 68.

akan mencari sebuah kesesuaian di dalam penelitian yang akan di teliti maka penelitian menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan.<sup>19</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.<sup>20</sup> Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, sehingga untuk menemukan permasalahan yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku *Secangkir Kopi Jon Pakir* dengan cara menganalisisnya.

## 3. Sumber Data

### a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data.<sup>21</sup> Sumber data primer yang dipilih peneliti berupa buku *Secangkir Kopi Jon Pakir* karya Emha Ainun Nadjib.

### b. Data Sekunder

---

<sup>19</sup> Munzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm.. 62.

<sup>20</sup> Aan. Prabowo. 2013. "Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang", *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol 02, No. 2, hlm. 5.

<sup>21</sup> Kholid mawardi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Purwokerto: Stain Press, 2018), hlm. 6.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian.<sup>22</sup> Beberapa sumber data sekunder diperoleh dari buku Pendidikan Agama Islam karya Muhammad Alim, Sedang Tuhan Pun Cemburu karya Emha Ainun Nadjib, Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam karya Abu Ahmadi & Noor Salimi, jurnal Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi karya Nurkholis, jurnal Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak karya Istina Rakhmawati, serta sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian serta mendukung sumber data primer.

#### 5. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu sifat atau atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>23</sup> Objek penelitian ini yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis. Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari peristiwa yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen tersebut bisa diambil dari tulisan, buku, catatan harian, foto, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>24</sup>

Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti, jurnal, buku, surat kabar, video dan internet untuk mencari data yang berkaitan dengan buku Secangkir Kopi Jon Pakir dan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya. Dengan menggunakan

---

<sup>22</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian, Cetakan. 1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 91.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 308.

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 38.

metode tersebut, diharapkan bisa mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, dan juga bisa dijadikan referensi untuk penyusunan penelitian ini.

#### 7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *content analysis* (analisis isi), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan didalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan.<sup>25</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data ialah sebagai berikut:

- a. Memilih dan menetapkan pokok bahasa yang akan dikaji.
- b. Mengumpulkan bahan kepustakaan seperti buku-buku dan karya tokoh-tokoh dan buku-buku lain yang sesuai dengan materi.
- c. Bahan-bahan atau data telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan klarifikasi dan analisa.
- d. Mengkomunikasikannya dengan kerangka teori yang digunakan.<sup>26</sup>

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan yang runtut dari satu bab ke bab yang lain. Sistematika sendiri memiliki arti sebagai suatu tata urutan yang saling berkaitan, saling berhubungan serta saling melengkapi. Penulisan skripsi ini terbagi kedalam 5 bab, adapun untuk lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, kata pengantar, persembahan, pedoman transliterasi, dan daftar isi.

BAB I memuat latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 321.

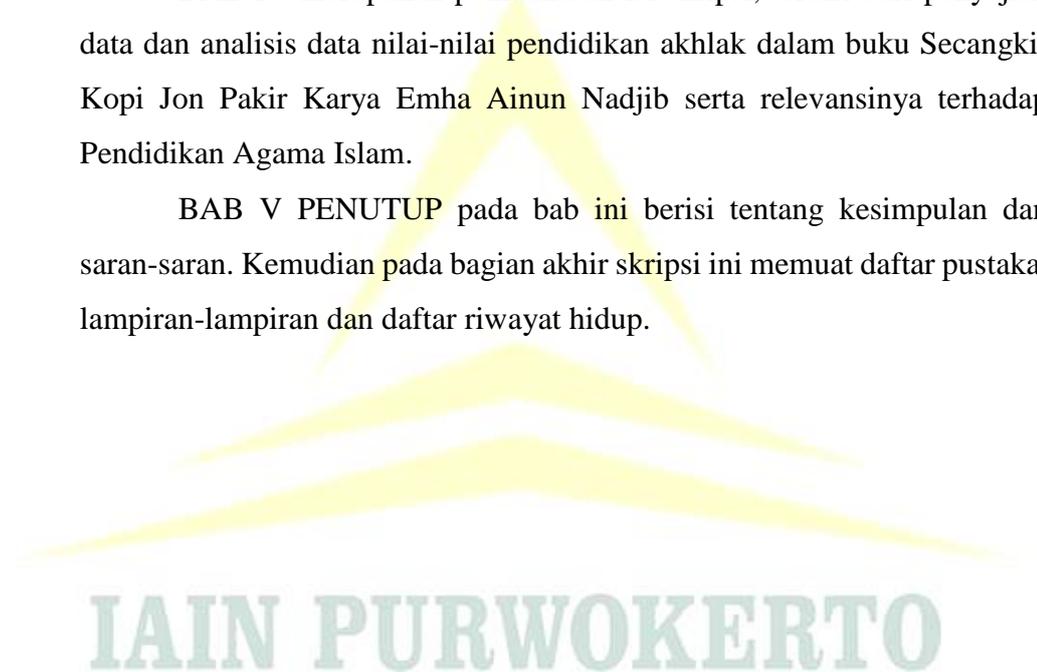
<sup>26</sup> Himyari Yusuf, *Filsafat Kebudayaan*, (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2013), hlm. 27.

BAB II merupakan kajian teori. Pada bab ini berisi kajian teori tentang Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib. Meliputi pengertian nilai-nilai, pendidikan, akhlak, nilai pendidikan akhlak, macam-macam nilai pendidikan akhlak, dan pendidikan agama Islam.

BAB III membahas tentang deskripsi buku Secangkir Kopi Jon Pakir, Bab ini berisi mengenai karakteristik buku Secangkir Kopi Jon Pakir, biografi pengarang buku Secangkir Kopi Jon Pakir, yaitu Emha Ainun Nadjib, corak pemikiran, dan karya Emha Ainun Nadjib.

BAB IV merupakan pembahasan isi skripsi, terdiri dari penyajian data dan analisis data nilai-nilai pendidikan akhlak dalam buku Secangkir Kopi Jon Pakir Karya Emha Ainun Nadjib serta relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

BAB V PENUTUP pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Nilai pendidikan akhlak adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan hal-hal baik atau buruk, benar atau salah dari suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan disengaja, sebagai bahan bimbingan baik jasmani ataupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan menghasilkan perubahan kearah positif, yang dapat diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari sebagai kebiasaan berfikir, bertindak laku dan bertutur kata agar dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia.

1. Ada beberapa rincian kategori nilai-nilai pendidikan akhlak yang dikaitkan dengan Buku Secangkir Kopi Jon Pakir. Adapun nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir adalah sebagai berikut: nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, yakni meliputi sabar dalam menghadapi musibah, syukur dalam keadaan apapun dan tawakal setelah berdo'a dan berusaha. Sedangkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sendiri, yakni meliputi jujur dengan menjaga ucapan serta tidak menutupi kebenaran, mandiri tidak bergantung kepada orang lain untuk mencapai keberhasilan hidup dan kreatif menciptakan kebaruan dan inovasi untuk hidup yang lebih baik. Sedangkan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, yakni meliputi tolong menolong dalam kebaikan, berprasangka baik agar dapat selalu berpikir jernih dan toleransi dengan selalu menghormati perbedaan perilaku serta keputusan seseorang.
2. Di dalam Buku Secangkir Kopi Jon Pakir karya Emha Ainun Nadjib terhadap Pendidikan Agama Islam memuat materi akhlak yang sesuai dengan yang di ajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain akhlak kepada Allah, Akhlak kepada diri sendiri, dan akhlak kepada sesama.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran dari peneliti yang berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak dalam sebuah buku adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk lebih banyak lagi menganalisis buku-buku yang bermuatan nilai pendidikan akhlak sebagai salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan akhlak Islami pada siswa.
2. Bagi pengajar agar menanamkan nilai pendidikan akhlak terhadap siswanya melalui media buku-buku untuk menambah referensi buku yang berkaitan dengan nilai pendidikan akhlak.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memahami betul media yang akan digunakan dalam pembelajaran khususnya penerapan pendidikan akhlak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Buku merupakan salah satu sumber belajar yang banyak mengandung pesan tersirat, dan sindiran-sindiran tentang kehidupan dan problematikanya. Oleh karena itu buku merupakan hal yang sangat penting untuk mengembangkan nalar dan kepekaan anak terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Melatih insting anak untuk aktif terhadap problematika di sekelilingnya.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna baik dari sisi penulisan, isi, penyajian, ataupun dari sisi yang lain. Semua kesalahan semata-mata datang dari penulis, dan kebenaran mutlak milik Allah SWT. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perwujudan tanggung jawab penulis terhadap penelitian yang dilakukan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran, ma dan atas semua kebaikannya semoga

mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis khususnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz Faiz. 2019. "Emha Ainun Nadjib dan Teologi Harmoni Sosial dalam Perspektif Sosiologi Agama", *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama dan Perubahan Sosial*. Vol. 13, No. 2.
- Abdul Hakim dan Miftakhul Munir. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung pada Novel dalam Mihrab Cinta Karya Habiburrahman El-Shirazy", *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol 03, No. 1.
- Abu Ahmadi & Noor Salimi. 2004. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abuddin Nata 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ade Hasman. 2019. *Cinta, Kesehatan, dan Munajat Emha Ainun Nadjib*, Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Ade Imelda Frimayanti, 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. VIII No. II.
- Akmal. 2018. "Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah hawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*. Vol 7, No. 2.
- Aminnudin. 1991. *Pengantar Aspresiasi Karya Sastra*, Bandung: CV. Sinar Baru.
- Casram. 2016. "Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural", *Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* Vol 1, No. 2.
- Chabib Thoha. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denan Alifia Fairuzzahra, Diandra Aryandari & Masyita Purwadi. 2018. "Hubungan antara Husnudzon dan Kecemasan pada Mahasiswa", *Jurnal Psikologi Islam*. Vol 05, No. 2.
- Daradjat, Z. 1989. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung.
- Darji Darmodiharjo dan Shidarta. 2006. *Pokok-Pokok Filsafat Hukum*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Efendi. 2016. *Pendidikan Islam Transformatif ala KH. Abdurrahman Wahid*, Jakarta: Guepedia.
- Emha Ainun Nadjib. 2014. *Silit SangKiai*, Bandung: PT: Mizan Putaka.

- \_\_\_\_\_. 2016. *Sedang Tuhan pun Cemburu*, Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Secangkir Kopi Jon Pakir*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: UII Press.
- Gorys Keraf. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia.
- Hasyim Muhammad. 2002. *Dialog antara Tasawuf dan Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Walisongo Press.
- Himyari Yusuf. 2013. *Filsafat Kebudayaan*, Bandar Lampung: Harakindo Publishing.
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai> diakses pada tanggal 2 Desember 2020.
- <https://www.caknun.com/contact/>
- <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/03/19/13355091/pemeriksaan-bergilir-remaja-di-kembangan-kpai-harus-ada-hukuman>
- <https://www.republika.co.id/berita/ppqc8g349/krisis-moral-remaja-tanggung-jawab-siapa>
- Ikhwan Aziz Q, Subandi dan Retno Firmawati Nafi'ah. 2018. "Konsep Pendidikan dalam Pemikiran Ki Hajar Dewantoro dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia", *Jurnal Miqot*. Vol 3, No. 1.
- Irman Nuryadin Siddik dan Qurotul Uyun. 2017. "Khusnudzon dan Psychological Well Being pada orang dengan HIV/AIDS", *Jurnal Psikologi Islami*. Vol 03, No. 2.
- Istina Rakhmawati. 2015. "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. , No. 1.
- Jabrohim. 2003. *Tahajjud Cinta Emha Ainun Nadjib Sebuah Kajian Sosiologi Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kholid Mawardi, dkk. 2018. *Panduan Penulisan Skripsi*, Purwokerto: Stain Press.
- Kun Maryati dan Juju Suryawati. 2001. *Sosiologi*, Jakarta: Erlangga.

- Lailatul Maghfiroh. 2019. "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. II No. II.
- Lutfi Isnain Romdloni. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Gelandangan di Kampung Sendiri Karya Emha Ainun Nadjib*. Skripsi, Salatiga, IAIN Salatiga.
- Mahjudin. 2003. *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia.
- M. Athiyah Al-Abrasyi. 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Moh. Ardani. 2005. *Akhlak Tasawuf: Nilai-Nilai Akhlak/Budi Pekerti Dalam Ibadat Dan Tasawuf*, Jakarta : Karya Mulya.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: landasan, Pilar, dan Implementasi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhib, Abdul, et.al. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Munirah. 2017. "Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol.4, No. 2, hlm.42.
- M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta: Amzah.
- Nata, Abuddin. 2001. *Akhlak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Rineka Cipta. Cet. 2.
- Neni Riyanti. 2015. *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Bidadari-Bidadari Surga*, Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan dalam paya Memajukan Teknologi", *Jurnal Kependidikan*. Vol 1, No. 1.
- Nurussolihah, 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Tuhan Pun Berpuasa Karya Emha Ainun Nadjib dan Relevansinya dengan Materi Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah*, Skripsi, Ponorogo: STAIN Ponorogo.
- Nursapia Harahap. 2014. "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*. Vol 08, No. 1.
- Munzir, 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.

- Naquib Al-Attas. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Alih Bahasa oleh Hamid Fahmy, dkk. Cet. I*, Bandung: Mizan.
- Prabowo, Aan. 2013. “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*. Vol 02, No. 2.
- Rahmayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Saifudin Azwar. 1998. *Metode Penelitian, Cetakan. 1*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Saputra, Yudha. 2011. *Perkembangan dan Perkembangan Motorik*, Jakarta: Depdiknas.
- Shubhi Rosyad. 2013. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Keajaiban Pada Semut Karya Harun Yahya*, Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Solihah Titin Sumanti. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirman. 1998. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Karya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukino. 2018. “Konsep Sabar dalam Al-Qur’an dan Koneksualisasinya dalam ujian Hidup Manusia Melalui Pendidikan”, *Jurnal Ruhama*. Vol 1, No. 1.
- Sutarjo Adisusilo J.R. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter Konstruktivisme dan VTC sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyadi dan Mawi Khusni Albar. 2018. “Budaya Ngrowot dalam Kajian Neurosains di Pondok Pesantren Luqmaniyah Yogyakarta”, *Jurnal Kajian Islam dan Budaya*. Vol 16. No. 1.
- Syarifah Habibah. 2015. “Akhlak dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 1, No. 4, hlm. 73.
- Tatang S. 2012. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia.

Tim Penyusun. 2011. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wikipedia bahasa Indonesia, Emha Ainun Nadjib, dalam [http://id.m.wikipedia.org/wiki/Emha\\_Ainun\\_Nadjib](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Emha_Ainun_Nadjib)

Zuhairini, 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UIN Press.

